***IMPLEMENTED THE MODEL OF QUANTUM TEACHING CAN
IMPROVE LEARNING OUTCOMES IPS GRADE IV B SD 41 DURI
BARAT KECAMATAN MANDAU***

Dian Sani, Hendri Marhadi, Lazim N
diansani17@yahoo.com, hendrim29@yahoo.co.id, lazim@gmail.com
085365657700

*Study program Elementary School Teacher
Fakultal Teaching and Education
University of Riau, Pekanbaru*

Abstract: *Low student learning outcomes can be seen from the beginning of learning outcomes data. Therefore, this model is applied to increase the yield of Quantum Teaching IV B class IPS SD 41 Duri Barat. Purposes of applying this model to improve student learning outcomes grade IV B 41 Duri West. This research is a classroom action research (CAR) conducted two cycles. To improve learning outcomes IPS grade IV B 41 Duri Barat, then applied the model Quantum Teaching. Subjects in this study were students of class IV B SD 41 Duri Barat, as many as 26 students, consisting of 16 male students and 10 female students. The percentage of teacher activity in cycle 1 meeting 75% increase in first at the meeting of 2 to 79%. And the second cycle of meeting 1 meeting 87.5% 2 95%. The percentage of student activity cycle I meeting 1, meeting 62.5% 2 65% while the second cycle 1 meeting increased to 82.5% Meeting 2 90%. While the average student learning outcomes preliminary data 59.42 students who graduated were 9 people (34.61%) did not complete the 17 subjects (65.39%). My daily test the thoroughness of the first cycle increased to 69.04 students who completed the 16 (61.53%) and did not complete the 10 (38.47%) experienced a 16.17% increase learning outcomes. Meanwhile, the second cycle of daily test II increased by an average value of 77.50 students who graduate as many as 23 people (88.46%) and unfinished 3 people (11.54%) increased by 30.42%. The study hypothesis was that if implemented the model of Quantum Teaching can improve learning outcomes IPS grade IV B SD 41 Duri Barat.*

Key Words: *Quantum Teaching, learning outcomes IPS*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS IV B SD NEGERI 41 DURI BARAT
KECAMATAN MANDAU**

Dian Sani, Hendri Marhadi, Lazim N

diansani17@yahoo.com, hendrim29@yahoo.co.id, lazim@gmail.com,
085365657700

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari data awal hasil belajarnya. Oleh karena itu, diterapkan model *Quantum Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV B SD Negeri 41 Duri Barat. Tujuan penerapan model ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV B SD Negeri 41 Duri Barat. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan 2 siklus. Untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV B SD Negeri 41 Duri Barat, maka diterapkan model *Quantum Teaching*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV B SD Negeri 41 Duri Barat berjumlah 26 orang siswa, yang terdiri 16 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Presentase aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 75% meningkat pada pertemuan 2 79%. Dan pada siklus II pertemuan 1 87,5% pertemuan 2 95%. Presentase aktivitas siswa siklus I pertemuan 1, 62,5% pertemuan 2 65% sedangkan siklus II pertemuan 1 meningkat, menjadi 82,5% pertemuan 2 90%. Sementara itu rata-rata hasil belajar siswa data awal 59,42 siswa yang tuntas sebanyak 9 orang (34,61%) tidak tuntas 17 orang (65,39%). siklus I ulangan harian I ketuntasan meningkat menjadi 69,04 siswa yang tuntas 16 orang (61,53%) dan tidak tuntas 10 orang (38,47%) mengalami peningkatan hasil belajar 16,17%. Sementara itu, siklus II ulangan harian II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 77,50 siswa yang tuntas sebanyak 23 orang (88,46%) dan tidak tuntas 3 orang (11,54%) mengalami peningkatan 30,42%. Hipotesis penelitian yaitu jika diterapkan model *Quantum Teaching* maka dapat meningkat hasil belajar IPS siswa kelas IV B SD Negeri 41 Duri Barat.

Kata Kunci: *Quantum Teaching*, hasil belajar IPS

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu yang mengkaji tentang seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangat berguna karena membuat kita mengenal konsep – konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis, kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai – nilai sosial dan kemanusiaan serta memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk. Dari mempelajari pembelajaran IPS, diharapkan peserta didik menjadi warga negara Indonesia yang demokrasi dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi lebih bermakna. Hal ini dapat terwujud jika ada dorongan siswa untuk menghubungkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dipelajari di sekolah dan luar sekolah dapat diaplikasikan dalam kehidupan. Ketika pembelajaran IPS dilaksanakan secara lebih bermakna, siswa mampu memahami kenyataan sosial yang terjadi disekitarnya. Diharapkan siswa mampu berapresiasi atas segala sesuatu yang terjadi disekitarnya dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa di SDN 41 Duri Barat tergolong masih rendah. Hal ini terbukti dengan hasil ulangan harian siswa yang masih rendah, yaitu dengan nilai rata – rata kelas 59,42 dari 26 siswa. Selain itu tidak tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Peneliti menjumpai ada sekitar 17 siswa (65,39%) dari 26 siswa tidak mencapai KKM. Dari 26 siswa hanya 9 siswa (34,61%) yang mencapai KKM.

Kurangnya kemampuan siswa itu disebabkan oleh faktor – faktor yang berasal dari guru itu sendiri dan juga faktor dari siswa. Faktor dari guru adalah (1) guru kurang dalam menggunakan model pembelajaran, (2) guru banyak memberikan metode ceramah yang dapat menimbulkan kebosanan pada siswa, (3) guru tidak mengkaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari – hari siswa. Sedangkan faktor yang berasal dari siswa ialah (1) siswa tidak memahami materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), (2) siswa bersifat pasif, (3) tidak adanya poster ikon yang dapat memberi petunjuk dan motivasi kepada siswa.

Untuk dapat mengetahui masalah diatas maka diperlukan suatu upaya yang dapat memberikan perubahan cara belajar siswa yang lebih memfokuskan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Maka peneliti memilih metode *Quantum Teaching* sebagai model pembelajaran agar pembelajaran menjadi efektif, efisien dan menyenangkan. Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka penelitian ini dapat dirumuskan “Apakah Penerapan Model Pembelajaran dengan Tipe *Quantum Teaching* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas IV B SD Negeri 41 Duri Barat?” Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV B SD Negeri 41 Duri Barat dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*. *Quantum Teaching* berasal dari dua kata yaitu “*Quantum*” yang berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya, sedangkan “*Teaching*” artinya mengajar. Dengan demikian *Quantum Teaching* adalah orkestrasi

bermacam – macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi – interaksi ini mencakup unsur – unsur belajar yang efektif yang dapat mempengaruhi kesuksesan siswa dalam belajar. Menurut *De Porter* (2010 : 34) *Quantum Teaching* adalah upaya guru untuk mengorkestrasikan berbagai interaksi dalam proses pembelajaran menjadi cahaya yang dapat melejitkan prestasi siswa dengan menyingkirkan hambatan belajar melalui penggunaan cara dan alat yang tepat, sehingga dapat belajar secara mudah dan alami.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 yaitu pada bulan April sampai dengan Mei 2016. Penelitian ini dilakukan di kelas IV B SD Negeri 41 Duri Barat Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 41 Duri Barat yang berjumlah 26 orang, laki – laki 16 orang dan perempuan 10 orang.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar yang dalam penelitian ini berupa penerapan model *Quantum Teaching*. Ada dua siklus yang dilakukan dalam penelitian yang terdiri dari 4 RPP untuk empat kali pertemuan, 1 siklus terdiri 2 RPP dan 1 kali ulangan harian. Tiap – tiap siklus terdiri dari empat tahap, meliputi : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Instrumen penelitian terdiri dari perangkat pembelajaran dan pengumpul data yang terdiri dari, silabus, RPP, LKS, dan media pembelajaran. Instrumen pengumpul data adalah lembaran observasi aktivitas siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar, kecakapan siswa dalam memberi tanggapan terhadap materi pelajaran dan lembaran observasi aktivitas guru dalam proses belajar mengajar. Tes hasil belajar merupakan instrument pengumpul data hasil belajar, berupa ulangan harian yang dilaksanakan pada akhir setiap siklus. Dalam teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi dan penilaian kemampuan siswa. Lembar observasi berisi kegiatan atau aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Tes bertujuan untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan anak terhadap materi yang diajarkan. Tes dilakukan dalam bentuk pilihan ganda dan esai. Tes pilihan ganda dapat berupa bagian keterangan dan bagian kemungkinan jawaban atau alternatif. Sedangkan tes esai adalah dengan cara siswa diminta untuk menjawab pertanyaan dengan cara menjelaskan atau menguraikan kalimat yang disusun sendiri. Analisis data untuk aktivitas guru dan siswa menggunakan format checklist yang dilakukan dengan cara pen-skoran, kemudian hasil pen-skoran dihitung persentase aktivitasnya yaitu dengan membandingkan skor aktivitas yang diperoleh dengan skor aktivitas ideal, dengan rumus sebagai berikut :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \% \quad \text{KTSP 2007 (dalam Syahrilfuddin, dkk 2011 : 114)}$$

Keterangan :

NR = Persentase rata – rata aktivitas (guru dan siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang diperoleh dari aktivitas (guru dan siswa)

Tabel .1. Interval Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

No	Interval	Kategori
1	81 – 100	Sangat Baik
2	61 – 80	Baik
3	51 – 60	Cukup
4	≤ 50	Kurang

Ketuntasan belajar individu dikatakan telah tercapai oleh siswa dalam semester apabila mencapai nilai KKM 70

Ketuntasan individu dapat di hitung dengan rumus :

$$P = \frac{B}{N} \times 100 \% \quad (\text{Zainal Arifin, 2011 : 229})$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan

B = Jumlah jawaban benar

N = Jumlah soal

Ketuntasan Klasikal

Mulyasa (2009:18) mengatakan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas > 75% siswa yang tuntas belajarnya. Untuk mengetahui ketuntasan klasikal, dilakukan dengan cara membandingkan jumlah siswa yang mencapai KKM dengan jumlah semua siswa dikalikan 100%.

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

PK : Persentase Klasikal

ST : Jumlah siswa yang tuntas

N : Jumlah seluruh siswa

Peningkatan hasil belajar yang didapatkan dari hasil observasi yang telah diolah, dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan :

- P : Persentase peningkatan
 Post rate : Nilai rata – rata sesudah tindakan
 Base rate : Nilai rata – rata sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 41 Duri Barat Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis tepatnya di kelas IV B pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Dengan jumlah siswa 26 orang yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada tanggal 15 April 2016 sampai tanggal 04 Mei 2016 yang terdiri dari 2 siklus dengan 4 kali pertemuan. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian adalah melaksanakan pembelajaran IPS dengan penerapan model *Quantum Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV B SDN 41 Duri Barat Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru dinilai oleh seorang observer yaitu Ibu Fitri Liza, S.Pd wali kelas IV B SDN 41 Duri Barat. Penelitian ini berlangsung selama proses pembelajaran dengan menerapkan model *Quantum Teaching* dapat dilihat pada table 3. berikut:

Tabel 2. Presentase Aktivitas Guru pada Setiap Pertemuan

Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II	
	PI	PII	PI	PII
Jumlah Skor	18	19	21	23
Presentase Skor	75%	79%	87,5%	95%
Kategori	Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 2. di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus I pertemuan 1 aspek (1) mendapat nilai 2 karena guru menumbuhkan minat tetapi tidak memotivasi siswa dalam belajar, aspek (2) mendapat nilai 3 karena hanya sebagian siswa diberikan pengalaman mengenai materi yang akan dipelajari, aspek (3) mendapat nilai 4 karena guru memberikan pengalaman sesuai dengan materi yang dipelajari, aspek (4) mendapat nilai 3 karena hanya sebagian siswa yang diberikan kesempatan untuk mendemonstrasikan materi, aspek (5) mendapat nilai 3 karena guru memastikan bahwa siswa telah menguasai materi tetapi tidak memperbaiki kesalahan yang ada, aspek (6) mendapat nilai 3 karena guru memberikan penghargaan kepada anak yang disukai saja walaupun anak itu tidak mampu menyelesaikan latihan.

Pada pertemuan II aspek (1) mendapat nilai 3 karena guru menumbuhkan minat dan motivasi siswa namun tidak mengaitkan dengan pengalaman siswa, aspek (2) mendapat nilai 3 karena hanya sebagian siswa yang diberikan pengalaman mengenai materi yang dipelajari, aspek (3) mendapat nilai 3 karena guru melakukan pemberian nama tapi tidak sesuai dengan materi, aspek (4) mendapat nilai 3 karena hanya sebagian siswa yang diberikan kesempatan untuk mendemonstrasikan materi, aspek (5) mendapat nilai 3 karena guru memastikan siswa telah menguasai materi materi tetapi tidak memperbaiki kesalahan yang ada, aspek (6) mendapatkan nilai 4 karena guru memberikan perayaan dan penghargaan kepada siswa yang benar-benar mampu menyelesaikan latihan. Pada siklus II pertemuan 1 aspek (1) mendapatkan nilai 3 karena guru menumbuhkan minat dan motivasi siswa tetapi tidak mengaitkan dengan pengalaman siswa, aspek (2) mendapatkan nilai 4 karena guru memberikan pengalaman sesuai dengan materi yang telah dipelajari, aspek (3) mendapatkan nilai 4 karena guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk mendemonstrasikan materi, aspek (5) mendapatkan nilai 3 karena guru memastikan bahwa siswa menguasai materi tetapi tidak memperbaiki kesalahan yang ada, aspek (6) mendapatkan nilai 3 karena guru memberijkan penghargaan kepada anak yang disukai saja walaupun anak itu tidak mampu menyelesaikan latihan.

Pada siklus II pertemuan 2 aspek (1) mendapatkan nilai 4 karena guru dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa dan mengaitkan dengan pengalaman siswa, aspek (2) mendapatkan nilai 4 karena guru memberikan pengalaman sesuai dengan materi yang dipelajari, aspek (3) mendapatkan nilai 4 karena guru melakukan pemberian nama sesuai dengan materi, aspek (4) mendapatkan nilai 4 karena guru memberikan kepada seluruh siswa untuk mendemonstrasikan materi. Aspek (5) mendapatkan nilai 4 karena guru memastikan siswa telah menguasai materi sehingga siswa benar-benar paham. Aspek (6) mendapatkan nilai 3 karena guru memberikan penghargaan kepada anak yang disukai saja walaupun anak itu tidak mampu menyelesaikan latihan.

Tabel 3. Persentase Aktifitas Siswa Pada Setiap Pertemuan

	Siklus I		Siklus II	
	PI	PII	PI	PII
Jumlah Skor	15	16	20	22
Persentase Skor	62,5%	65%	82,5%	90%
Kategori	Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 3. di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus I pertemuan 1 aspek (1) mendapat nilai 2 karena siswa menyebutkan pengalaman tetapi tidak sesuai dengan yang diminta, aspek (2) mendapatkan nilai 2 karena hanya beberapa siswa yang mengaitkan pengalaman dengan konsep, aspek (3) mendapatkan nilai 3 karena siswa melakukan pemberian nama tapi tidak sesuai dengan konsep, aspek (4) mendapatkan nilai 3 karena siswa duduk dalam kelompok tetapi belum kompak dalam bekerja, aspek (5) mendapatkan nilai 2 karena siswa mengerti tentang materi tetapi tidak mampu mengungkapkannya, aspek (6) mendapatkan nilai 3 karena siswa ikut berpartisipasi dalam perayaan tetapi tidak bersungguh-sungguh.

Pada siklus I pertemuan 2 aspek (1) mendapatkan nilai 2 karena siswa menyebutkan pengalaman tetapi tidak sesuai dengan yang diminta, aspek (2) mendapatkan nilai 2 karena hanya beberapa siswa yang mengaitkan pengalaman dengan konsep, aspek (3) mendapatkan nilai 3 karena siswa memberikan pemberian nama tapi tidak sesuai konsep, aspek (4) mendapatkan nilai 3 karena siswa duduk dalam kelompok tetapi belum kompak dalam bekerja, aspek (5) mendapatkan nilai 3 karena siswa bisa mengulangi materi tetapi tidak bisa merumuskan kesimpulan, aspek (6) mendapatkan nilai 3 karena siswa ikut berpartisipasi dalam perayaan tetapi tidak sungguh-sungguh.

Pada siklus II pertemuan 1 aspek (1) mendapatkan nilai 4 karena siswa memanfaatkan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari, aspek (2) mendapatkan nilai 3 karena hanya sebagian siswa yang mengaitkan pengalaman tapi tidak sesuai konsep, aspek (3) mendapatkan nilai 3 karena siswa melakukan pemberian nama tetapi tidak sesuai konsep, aspek (4) mendapatkan nilai 4 karena siswa duduk dalam kelompok dan bekerja sama dengan baik, aspek (5) mendapatkan nilai 3 karena siswa mengulangi materi tapi tidak bisa merumuskan kesimpulan, aspek (6) mendapatkan nilai 3 karena siswa ikut berpartisipasi dalam perayaan tapi tidak sungguh-sungguh. Pada siklus II pertemuan 2 aspek (1) mendapatkan nilai 4 karena siswa memanfaatkan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari, aspek (2) mendapat nilai 3 karena sebagian siswa yang mengaitkan pengalaman tapi sesuai konsep, aspek (3) mendapat nilai 3 karena siswa melakukan pemberian nama tapi sesuai konsep, aspek (4) mendapat nilai 4 karena siswa duduk dalam kelompok dan bekerja sama dengan baik, aspek (5) mendapat nilai 4 karena siswa bisa mengulangi materi dan membuat kesimpulan dengan tepat, aspek (6) mendapat nilai 4 karena siswa berpartisipasi dalam perayaan dengan gembira.

Tabel 4. Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Peningkatan
1	Data Awal	26 Orang	59,42	16,17 %
2	Ulangan Harian I	26 Orang	69,03	30,42 %
3	Ulangan Harian II	26 Orang	77,50	

Berdasarkan tabel 4. diatas dapat disimpulkan bahwa pada data awal dapat dilihat nilai rata-rata siswa adalah 59,42 secara klasikal tidak tuntas, sedangkan pada saat ulangan harian I, rata-rata hasil ulangan harian siswa adalah 69,04 secara klasikal hasil belajar siswa telah tuntas mengalami 16,17 % peningkatan ulangan harian I dibandingkan dengan data awal. Pada saat ulangan harian II rata-rata nilai yang diperoleh adalah 77,50 secara klasikal hasil belajar siswa telah tuntas, mengalami 30,42% peningkatan dibandingkan dengan data awal.

Peningkatan hasil belajar siswa karena adanya perubahan cara belajar dari pembelajaran konvensional yang mengakibatkan siswa pasif menjadi penerapan model *Quantum Teaching* yang mengajak siswa untuk aktif dan menyenangkan dalam pembelajaran IPS.

Sementara itu pada saat data awal dapat diamati hasil belajar siswa tidak tuntas karena siswa tidak termotivasi dalam belajar, karena tidak adanya refleksi pada akhir pembelajaran. Refleksi digunakan untuk mengathui, mamahami dan menyelesaikan masalah dalam belajar. Peningkatan hasil belajar siswa dapat diketahui dari ketuntasan hasil belajar siswa, seperti yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Analisis Ketuntasan Belajar Siswa

No	Data	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas	Ket
1	Data Awal	26	9 (34,61%)	17 (65,39%)	Tidak Tuntas
2	Ulangan Harian I	26	16 (61,53%)	10 (38,47%)	Tidak Tuntas
3	Ulangan Harian II	26	23 (88,46%)	3 (11,54%)	Tuntas

Berdasarkan tabel 5. diatas bahwa pada siklus I pada ulangan harian I yang tuntas sebanyak 16 siswa (61,53%) dan yang tidak tuntas sebanyak 10 siswa (38,47%). Pada siklus I ini mengalami peningkatan hasil belajar tapi secara klasikal belum tuntas, karena kelas dikatakan tuntas apabila mencapai persentase > 75% dari seluruh siswa (Mulyasa, 2009:18). Sementara pada ulangan harian II, siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa (88,46%) yang tidak tuntas 3 siswa (11,54%) secara klasikal siswa dikatakan tuntas.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan mengalami peningkatan pada aktivitas guru setiap pertemuan siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.1, dari tabel tersebut dapat dilihat adanya peningkatan aktivitas guru melalui model *Quantum Teaching*. Pada siklus I pertemuan 1 dengan persentase 75% berkategori baik, meningkat pada pertemuan 2 menjadi 79% dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 dengan persentase 87,50% berkategori sangat baik meningkat menjadi 95%, pada pertemuan 2 berkategori sangat baik. Peningkatan aktivitas guru karena adanya refleksi antara observer dengan peneliti disetiap pertemuan, ini dilakukan agar pertemuan berikutnya lebih baik dan diadakan tindak lanjut untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Proses pembelajaran yang diadakan mengalami peningkatan pada aktivitas siswa pada pertemuan siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.2. Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 dengan persentase 62,50% berkategori baik meningkat pada pertemuan 2 dengan persentase 65% berkategori baik. Selanjutnya pada siklus II pertemuan 1 dengan persentase 82,50% berkategori sangat baik meningkat pada pertemuan 2 dengan persentase 90% berkategori sangat baik.

Peningkatan aktivitas belajar siswa meningkat karena adanya refleksi antara observer dengan peneliti di setiap pertemuan, ini dilakukan agar pertemuan berikutnya lebih baik dan diadakan tindak lanjut untuk memperoleh nilai yang lebih baik. Dari ketuntasan hasil belajar menunjukkan bahwa adanya peningkatan disetiap pertemuan siklus I dan siklus II, Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa pada ulangan harian I peningkatan hasil belajar siswa 16,17% dibandingkan dengan data awal. Pada data awal perolehan nilai rata-rata 26 siswa 59,42 pada ulangan I perolehan nilai rata-

rata 26 siswa adalah 69,04. Sementara itu pada ulangan harian II peningkatan hasil belajar siswa 30,42% dengan nilai rata-rata ulangan harian II adalah 77,50%. Selain itu pada tabel 4.4 data hasil ketuntasan belajar siswa pada data awal siswa yang tuntas sebanyak 9 siswa (34,61%) dan yang tidak tuntas 17 siswa (65,39%), meningkat pada saat ulangan harian I siswa yang tuntas sebanyak 16 siswa (61,53%) dan yang tidak tuntas 10 siswa (38,47%), pada ulangan harian II siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa (88,46%) dan yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa (11,54%). Pada setiap siklus mengalami peningkatan hasil belajar dan ketuntasan siswa. Dengan demikian penggunaan model *Quantum Teaching* pada proses pembelajaran akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh *De Porter*(2010:34) yaitu upaya guru mengorkestrasikan berbagai interaksi dalam proses pembelajaran menjadi cahaya yang dapat melejitkan prestasi siswa dengan menyingkirkan hambatan belajar melalui penggunaan cara dan alat yang tepat sehingga siswa dapat belajar secara mudah dan alami.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, bahwa penerapan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV B SD Negeri 41 Duri Barat Kecamatan Mandau. Hal ini didukung data penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dapat dilihat pada siklus I pertemuan 1 nilai rata-rata siswa 75%, meningkat pada pertemuan 2 menjadi 79%. Sementara pada siklus II pertemuan 1 aktivitas guru meningkat menjadi 87,50 % dan meningkat pada pertemuan 2 dengan nilai 95% dikategorikan sangat baik. Selain itu, penerapan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 sebanyak 62,50% sedangkan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 65%. Sementara itu pada siklus II pertemuan 1 aktivitas siswa meningkat menjadi 82,50% dan pertemuan 2 meningkat menjadi 90% dikategorikan sangat baik.
2. Penerapan model *Quantum Teaching* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dapat dilihat dari hasil belajar pada data awal dengan nilai rata-rata 59,42, siswa yang tuntas sebanyak 9 orang (34,61%) yang tidak tuntas sebanyak 17 orang (65,39%). Pada siklus I ulangan harian I nilai rata-rata 69,04 siswa yang tuntas sebanyak 16 orang (61,53%) yang tidak tuntas 10 orang (38,47%) dengan peningkatan hasil belajar 16,17%. Sementara pada siklus II pertemuan 2 memperoleh nilai rata-rata 77,50%, siswa yang tuntas sebanyak 23 orang atau 88,46% yang tidak tuntas sebanyak 3 orang (11,54%) mengalami peningkatan hasil belajar 30,42%. Ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta kesimpulan yang telah dibahas, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Model *Quantum Teaching* merupakan salah satu model yang dapat diterapkan disekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan melatih keaktifan siswa dalam belajar karena model *Quantum Teaching* merupakan pembelajaran yang membuat siswa asyik dan nyaman dalam belajar sehingga sangat baik diterapkan di sekolah dasar.

2. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat melanjutkan penelitian ke arah yang lebih kompleks lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Deporter, Bobbi. 2010. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa
- Fikrotur Rofiah. 2015. *Prinsip Model Pembelajaran quantum Teaching*.
www.eurekapendidikan.com
- Hetty, Rusyanti. 2013. *Hakikat Pembelajaran IPS*. Tersedia :www.kegiatan-teori.com
- Kurikulum KTSP, Depdiknas. 2006
- Muchlisin Riadi.2012. *Model Pembelajaran Quantum Teaching*. Tersedia:
www.kajianpustaka.com
- Musta'in_man2metro.2012. *Quantum Teaching dan Learning Dalam Pendidikan Islam*.quantumteachingandlearning.blogspot.com
- Ngatman.2013. *Penggunaan Model Pembelajaran Quantum Teaching Tipe Tandır*. Tersedia: Jurnal. FKIP. UNS. FKIP. Universitas Sebelas Maret.Semarang
- Rusman, 2010.*Model – Model Pembelajaran.*: Jakarta: Rajawali Pres.
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Bahan Ajar Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Tidak diterbitkan
- Sriyadi, D.A.S, dkk. 2014. *Buku Ajar Acuan Pengayaan*
- Sarijaya, Wina. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Predana Media Group
- Sudjana.2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Slameto, 2010.*Belajar & Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*.